



## Kritik Sosial Melalui Humor pada Animasi SantoonTV

Abdul Latief<sup>1\*</sup>, Asep Saeful Muhtadi<sup>1</sup>, Acep Muslim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [latief654@gmail.com](mailto:latief654@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui makna yang terdapat dalam animasi SantoonTV yang memuat kritik sosial, meliputi denotasi, konotasi, dan mitos. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi terhadap video yang diunggah di akun Youtube SantoonTV tentang isu sosial edisi Januari – Agustus 2023. Teknik analisis data meliputi identifikasi dan interpretasi tanda-tanda yang muncul dalam video berdasarkan konsep Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga tanda yang disampaikan oleh Roland Barthes dan pesan mengenai kritik sosial dapat ditemukan dalam animasi SantoonTV. Penggunaan humor dalam kritik sosial efektif untuk menyampaikan pesan yang kompleks kepada khalayak luas. Penggunaan mitos dalam animasi ini berhasil membangun narasi yang kuat tentang ketidakadilan dan ketimpangan sosial di masyarakat Indonesia. SantoonTV bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana edukasi yang membuka diskusi tentang isu-isu sosial yang penting.

**Kata Kunci :** Kritik Sosial; Animasi; Humor; Semiotika

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the meaning contained in SantoonTV animation that contains social criticism, the meaning is denotation, connotation, and myth. The research method used The research method used is qualitative with a semiotic analysis approach. Data was collected through observation and documentation of videos uploaded on the SantoonTV Youtube account. videos uploaded on SantoonTV's Youtube account about social issues in the January - August 2023 edition. Data analysis techniques include identification and interpretation of signs that appear in the video based on Barthes' concepts. The results of this research show that the three signs conveyed by Roland Barthes and the message of social criticism can be found in SantoonTV animation, the use of humor in social criticism is effective in conveying complex messages to a wide audience. The use of myth in this animation succeeds in building a strong narrative about social injustice and inequality in Indonesian society. SantoonTV is not only an entertainment medium, but also an educational tool that opens discussions on important social issues.*

**Keywords :** Social Critism, Animation, Humor, Semiotics

## PENDAHULUAN

*Youtube* merupakan sebuah platform yang menyediakan berbagai informasi dalam bentuk video yang dapat diandalkan dan dirancang untuk pengguna yang ingin mencari sebuah informasi dan menontonnya secara langsung. *Youtube* memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah video ke server (Baskoro, 2009 : 58). Perusahaan ini didirikan oleh tiga mantan karyawan Paypal yakni, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada 14 Februari 2005 di San Bruno, California, Amerika Serikat dengan slogan “*Broadcast Yourself*”, hal ini dikarenakan perkembangan *Youtube* yang semakin besar, dan banyak orang menggunakannya untuk mengekspresikan diri mereka sendiri. *Youtube* merupakan salah satu media baru di era digital, dan menjadi bagian dari perubahan dan perkembangan komunikasi manusia saat ini. Media ini termasuk dalam kategori media sosial yang memungkinkan penggunanya berinteraksi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring secara *online*. Kemunculan *Youtube* sangat berperan dalam pembentukan opini publik terhadap fenomena-fenomena yang sedang berlangsung, baik dari akun perorangan ataupun akun yang mewakili komunitas tertentu, serta dijadikan sebagai sarana kritik sosial bagi penggunaannya terhadap fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan riset oleh katadata mengenai jumlah pengguna *Youtube* di dunia pada tahun 2023, Indonesia menduduki peringkat keempat dengan jumlah pengguna sebanyak 139 juta, setelah India, Amerika Serikat, dan Brazil. Media sosial semakin tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Media ini tidak lagi diposisikan sebagai saluran komunikasi rekreatif yang hanya digunakan di waktu senggang. Menurut data *We Are Sosial 2023*, ada sebanyak 60,4% pengguna yang menjadi pengguna media sosial. Artinya, dalam situasi apapun pengguna media sosial dapat bertukar pesan melalui platform media sosial yang diikutinya.

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang berfungsi sebagai mekanisme control terhadap operasional sebuah sistem sosial yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib sosial atau norma-norma moral dalam masyarakat (Abar, 1997 : 47). *Youtube* digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial yang dibuat dalam bentuk sebuah konten oleh individu atau kelompok, dimana membahas isu-isu sosial, politik, hukum, hingga budaya serta menyoroti ketidakadilan ataupun ketidaksetaraan yang dapat memicu perubahan sosial. Kemunculan *platform* ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung pergerakan sosial, dan menungkingkan penonton untuk ikut berpartisipasi dalam perdebatan yang mendalam.

SantoonTV merupakan sebuah akun serial animasi yang cukup populer di Indonesia. SantoonTV dikeluarkan pertama kali pada 27 Januari 2021 oleh *author* berinisial A.S.W, dan bisa diakses melalui media sosial lainnya seperti Facebook,

Instagram, dan Tiktok. Berdasarkan hasil observasi pada 15 Agustus 2024 akun ini telah mempunyai 733 video dan sudah ditonton dengan akumulasi sebanyak 338 juta kali, serta telah di-*subscribe* sebanyak 1,42 juta *subscriber*. SantoonTV mengangkat kisah kehidupan sehari-hari yang menyajikan konten bermuatan kritik sosial yang memuat tokoh anak kecil dan dewasa dengan berbalut satire, sarkasme, eufemisme, dan ironi yang dibalut dengan gaya humor. Akun ini menggunakan tagline yang mudah diingat oleh masyarakat, yaitu “Animasi yang lumayan santun”. Topik yang diangkat pada akun ini diambil dari berita atau peristiwa yang muncul di media sosial, seperti topik sosial, hukum, politik, pendidikan, dan sebagainya. Peneliti kemudian mencoba observasi topik yang paling banyak diangkat dalam animasi SantoonTV.

Kemunculan akun Youtube SantoonTV menarik untuk diteliti karena memiliki unsur kebaruan dalam bertindak kritis dalam melakukan kritik dengan animasi yang dibalut humor, maka semakin banyak pengguna Youtube yang menonton, sehingga konten tersebut mudah viral. Selain itu, dalam menyampaikan kritik tidak harus terjun ke lapangan, melainkan hanya perlu membuat konten yang menarik dan mudah tersampaikan kepada penonton sehingga menambah efektivitas dalam menyampaikan kritik. Secara kebaruan, konten ini merupakan hal yang baru, karena perubahan dalam penggunaan bahasa yang dipakai karena dengan semakin terbukanya kebebasan berpendapat.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muchammad Bilal Mubarak (2023) berjudul *Komik Strip sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Akun Instagram Komik Faktap)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidak-tanda dan pesan kritik sosial pada komik Faktap dapat ditemukan. Komik ini dapat dijadikan sebagai teguran terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Relevansi penelitian ini yakni menggunakan analisis semiotika, perbedaan dalam penelitian ini menggunakan semiotika karangan Roland Barthes

Adapun penelitian berikutnya yang ditulis oleh Sujati Lestari (2022) berjudul *Social Critism in Tekotok's Hones Translation Corruption Animation*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa animasi tersebut memuat kritik sosial yang menggambarkan perilaku para koruptor yang mencoba melarikan diri dari tanggung jawab dengan melakukan apapun agar bebas dari korupsi. Relevansi penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yakni animasi, perbedaan penelitian ini dilakukan pada beberapa animasi yang memiliki satu tema, yaitu mengangkat fenomena isu sosial.

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Arik Setiawan (2019) berjudul *Pesan Kritik Sosial Dalam Komik Bergener Humor di Media Sosial Instagram (Analisis Isi Kualitatif dalam Akun @Komikluks)*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa

kritik sosial yang disampaikan secara humor menjadi sarana dalam menyampaikan kritik supaya mudah diterima di hati masyarakat secara luas. Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan humor dalam kritik sosial, perbedaan penelitian ini yakni menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan animasi sebagai objek penelitiannya.

Mengacu pada penelitian terdahulu, peneliti bermaksud mengungkap makna tanda yang muncul dalam animasi SantoonTV yang memunculkan sebuah pesan kritik sosial menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Analisis ini digunakan untuk menganalisis setiap *frame* yang memiliki pesan kritik sosial pada animasi dan mengartikan maksud pesan secara denotasi, konotasi, dan mitos mengenai kritik sosial yang muncul dalam animasi tersebut. Paradigma kritis digunakan dalam penelitian ini karena meletakkan dasar untuk aktivis penelitian kontekstual, meliputi situasi politik, budaya, ekonomi, etnis, dan gender (Wibowo, 2011).

Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif yaitu metode dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu dan melalui pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Tujuannya adalah agar dapat menginterpretasikan tanda-tanda pada animasi SantoonTV serta menjelaskan secara menyeluruh menggunakan konsep *sign maps* atau peta tanda Roland Barthes yang kemudian akan mengungkap arti dari denotasi, konotasi, dan mitos.

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap animasi yang ada dalam postingan aku *Youtube* SantoonTV dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika menurut Barthes sebuah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda. Barthes mengatakan semiologi pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*thing*), memaknai (*to signify*) namun dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai objek bukan hanya melalui pesan/informasi, melainkan juga membangun suatu sistem terstruktur pada sebuah tanda. Dalam studi mengenai tanda, ia menyebut salah satu wilayah penting yaitu peran pembaca (*the reader*).

Menurut Barthes, tanda merupakan hasil dari konstruksi sosial, dimana dalam memaknai tanda bukan melalui struktur saja, tetapi juga bagaimana nilai-nilai yang membentuknya (Andhita, 2021: 106). Roland Barthes menyelesaikan teori semiotika yang digagas oleh Ferdinand De Saussure dan berhenti pada proses pemaknaan petanda dan pemaknaan penanda (denotasi). Barthes membagi makna atau tanda dalam Bahasa menjadi dua tahap (*two order of signification*) yaitu tahap denotasi (makna yang sebenarnya) dan tahap konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman pribadi dan budaya). Ini yang membedakan pendekatan Barthes

dan Saussure, meskipun Barthes masih menggunakan konsep penanda dan petanda (*signifier* dan *signified*) yang dijelaskan oleh Saussure (Sobur, 2002: 127). Denotasi merupakan tahap dalam penandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda, atau antara tanda dan rujukan pada realitas yang menghasilkan makna yang jelas, langsung, dan pasti, Sementara itu, konotasi merupakan tingkat penandaan yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda, yang menghasilkan makna yang ambigu, tidak langsung, dan tidak pasti, yang konotasi memberikan kemungkinan penafsiran makna lebih dari satu.

**Tabel 1. Peta Tanda Roland Barthes**

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Denotative sign (tanda denotatif)	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Sumber: (Sobur, 2003: 69)

Pada Tabel 1, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2) tetapi secara bersamaan, tanda denotatif juga adalah penanda konotatif (4). Dengan kata lain, itu adalah unsur material. Dalam konsepnya Barthes, tanda konotatif tidak hanya mengandung makna tambahan, tetapi juga kedua bagian dari tanda denotatif yang mendasari keberadaannya.

Dalam pandangan Barthes, konotasi dianggap sebagai operasi ideologi yang dikenal sebagai 'mitos', yang berfungsi dalam mengungkapkan dan memberikan pembenaran nilai-nilai dominan pada suatu periode tertentu (Budiman, 2001: 28). Mitos adalah sebuah sistem semiologis, yaitu sistem tanda-tanda yang diinterpretasikan oleh manusia dan dianggap sebagai hasil dari dominan suatu kelas sosial yang sudah ada. Mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, dan ahistoris, berbeda dengan mitos menurut Barthes, menurutnya mitos merupakan suatu jenis gaya bicara seseorang (*type of speech*) (Vera, 2014: 28).

Jika dikaitkan dalam penelitian ini maka setidaknya ada perbedaan antara konotasi dan denotasi. Denotasi adalah apa yang digambarkan dalam animasi terkait isu sosial yang diangkat sebagai tema. Sementara itu, konotasi adalah bagaimana animator SantoonTV melakukan kritik terhadap isu sosial yang ada di masyarakat. Animasi ini berisikan tanda-tanda yang dapat dimaknai berbeda tergantung pada konteks budaya di mana tanda tersebut muncul. Pemahaman

terhadap lambang-lambang ini akan lebih mudah jika pembaca memahami hubungan antara tanda, budaya, dan daerah tempat tanda itu diterapkan, karena praktik pemaknaan terbentuk dari konteks budaya yang ada.

Pengungkapan makna di balik tanda-tanda dalam animasi SantoonTV sebagai media kritik sosial dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, khususnya pada penandaan tingkat kedua, yaitu mitos. Kritik sosial dalam animasi ini merupakan hasil konstruksi yang dirancang untuk menyampaikan pesan melalui gambar dan tulisan yang menekankan kesadaran terhadap isu-isu sosial.

Sejumlah konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep komunikasi visual, animasi humor, *youtube*, dan Kritik Sosial. Menurut Kusrianto (2007: 10) menjelaskan komunikasi visual sebagai bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa visual, dimana elemen-elemen visual menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan, yang melibatkan segala hal yang dapat dilihat dan digunakan untuk menyampaikan makna atau pesan. Komunikasi ini mengandalkan kemampuan mata sebagai alat penglihatan. (Aestetika et al., 2023: 6) menyebut sejak masa pra-sejarah, manusia telah memahami dan menggunakan komunikasi visual. Bukti seperti ukiran dan lukisan di gua menunjukkan bahwa manusia purba menggunakan komunikasi visual untuk berinteraksi. Perkembangan komunikasi visual terlihat dalam penggunaan hieroglif, prasasti, tulisan, dan buku. Komunikasi visual adalah proses penyampaian informasi atau pesan kepada orang lain melalui media gambar yang hanya bisa dilihat oleh indera penglihatan, melibatkan seni, simbol, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaian.

Menurut Tan (2016), animasi sebagai proses pembuatan ilusi gerakan dan perubahan dengan menampilkan urutan gambar statis yang berbeda dengan cepat. Komunikasi manusia melibatkan pertukaran simbol untuk memahami konteks sosial, baik secara auditif melalui bahasa dan suara, maupun secara visual melalui gambar dan gerak. Penyampaian pesan visual menjadi sangat penting saat ini, terutama dalam animasi, yang tidak hanya menekankan pergerakan, tetapi juga simbol-simbol seperti teks, suara, dan gambar (Ruslan, 2016: 2). Frankl dalam Hartanti (2008) mendefinisikan humor sebagai cara manusia menjaga jarak dari diri mereka sendiri, sehingga dapat menghadapi kesulitan dengan lebih baik. Humor memungkinkan seseorang memisahkan diri dari masalahnya, yang kemudian mempengaruhi sikap mereka terhadap situasi yang dihadapi. Sikap ini membantu individu mengubah diri sendiri.

*Youtube* adalah platform berbagi video milik Google yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan membagikan video secara gratis. Youtube menandai perubahan dari "*read-only web*" menjadi "*read-write web*", di mana pengguna tidak hanya mengonsumsi konten tetapi juga dapat membuat dan

membagikannya. Perubahan ini menjadikan *Youtube* salah satu media sosial yang mudah diakses dan populer, dengan jutaan penonton setiap harinya (Wilson, 2015). Kemunculan *Youtube* sebagai media baru telah menjadi perhatian utama di masyarakat, karena akses yang lebih praktis dan bisa ditonton dimana saja dan kapan saja dengan bermodalkan *smartphone*. Selain itu, *Youtube* memiliki fitur yang memudahkan penggunaannya untuk mencari informasi, siaran langsung, hingga fitur interaksi yang menjadi daya tarik di mata masyarakat (Reynata, 2022 : 99)

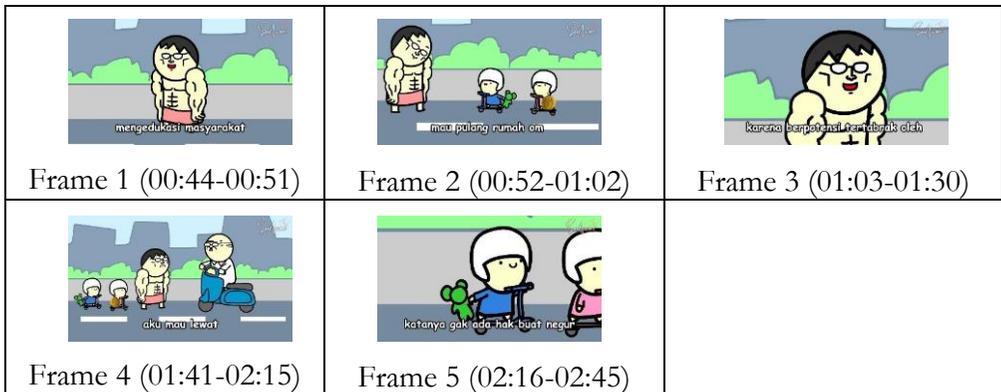
Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang berfungsi sebagai alat kontrol terhadap sistem sosial. Ini diperlukan untuk menjaga kelangsungan sistem sosial. Kritik sosial muncul ketika ada pelanggaran nilai-nilai moral dalam masyarakat, baik oleh individu maupun kelompok, dan berfungsi untuk mencegah penyimpangan tersebut. Oleh karena itu, kritik sosial memainkan peran penting dalam menjaga tatanan masyarakat. Dalam politik, kritik sosial hanya dianggap sah jika berasal dari dalam sistem itu sendiri; jika berasal dari luar, dianggap sebagai tindakan subversif yang tidak diakui. Selain itu, kritik sosial juga dapat mendorong inovasi sosial, karena memungkinkan gagasan-gagasan baru berkembang tanpa melupakan ide-ide lama, sehingga mendukung perubahan sosial yang lebih baik. Fungsi utamanya adalah menentang sikap anti-perubahan dan kelompok yang hanya mementingkan diri sendiri. (Abar, 1997: 44)

Kegiatan penyampaian kritik di Indonesia pada masa orde baru mempunyai sejarah yang kelam, pada masa tersebut seseorang yang mengkritik pemerintah yang dirasa dapat mengancam kekuasaan akan dipidanakan hingga diasingkan dari lingkungan sosialnya. Perubahan mulai terjadi saat orde baru berakhir, masyarakat memiliki kebebasan dalam menyampaikan gagasan baik saran maupun kritik melalui berbagai media komunikasi. Informasi yang disampaikan dalam bentuk kritik sosial mengalir sangat cepat di era multimedia sebagai akibat dari konvergensi media. Penggunaan media sosial menjadi sarana baru untuk menyampaikan kritik maupun gagasan terhadap isu sosial. Hal ini membuat industri media saling bersaing untuk menghasilkan informasi terbaru. (Luthfi, 2020: 19-20).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

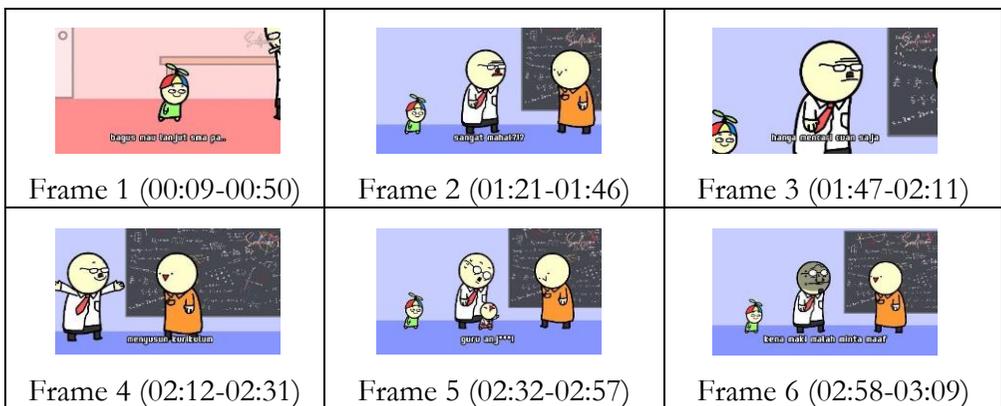
Pada penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap animasi pada akun *Youtube* SantoonTV. SantoonTV menyajikan konten mengenai kehidupan sehari-hari yang bermuatan kritik sosial dibalut satire, sarkasme, eufemisme, dan ironi dengan gaya humor. Animasi atau data yang diteliti oleh penulis adalah animasi yang membahas tema sosial pada akun *Youtube* SantoonTV berjumlah 6 video animasi edisi Januari – Agustus 2023.

Animasi atau data yang diteliti oleh penulis adalah postingan video animasi yang terdapat pesan kritik sosial pada akun *Youtube* SantoonTV berjumlah 6 video animasi. Untuk mengetahui bagaimana kritik sosial melalui tanda-tanda yang ada pada akun *Youtube* SantoonTV, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan menggunakan peta tanda atau *sign maps* yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini akan berfokus pada tanda-tanda yang ada dalam setiap *frame* yang relevan pada animasi SantoonTV meliputi dialog, warna, dan ekspresi.



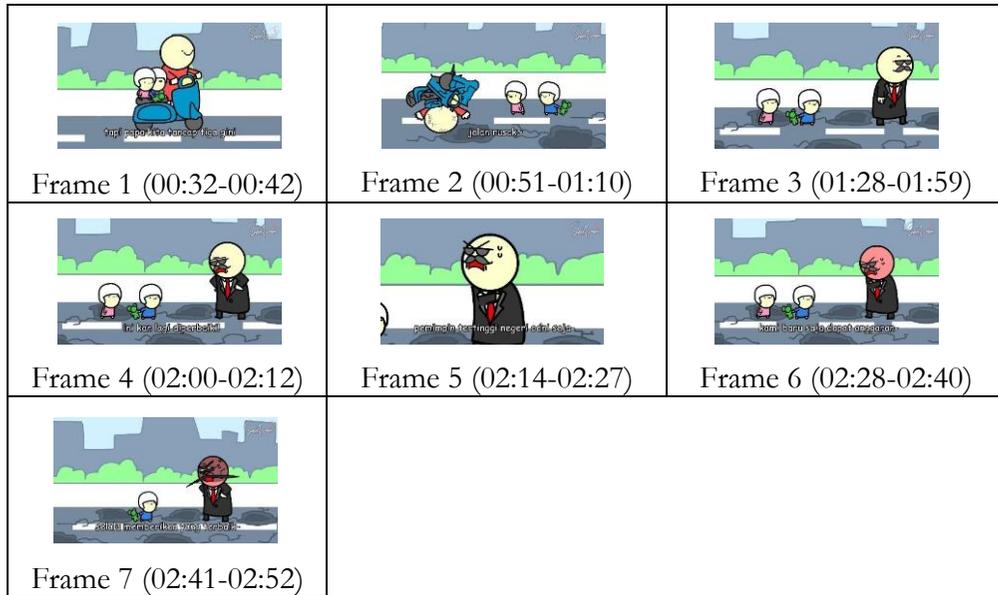
Sumber: Channel *Youtube* SantoonTV

Gambar 1. Video berjudul “Lawan Arah”



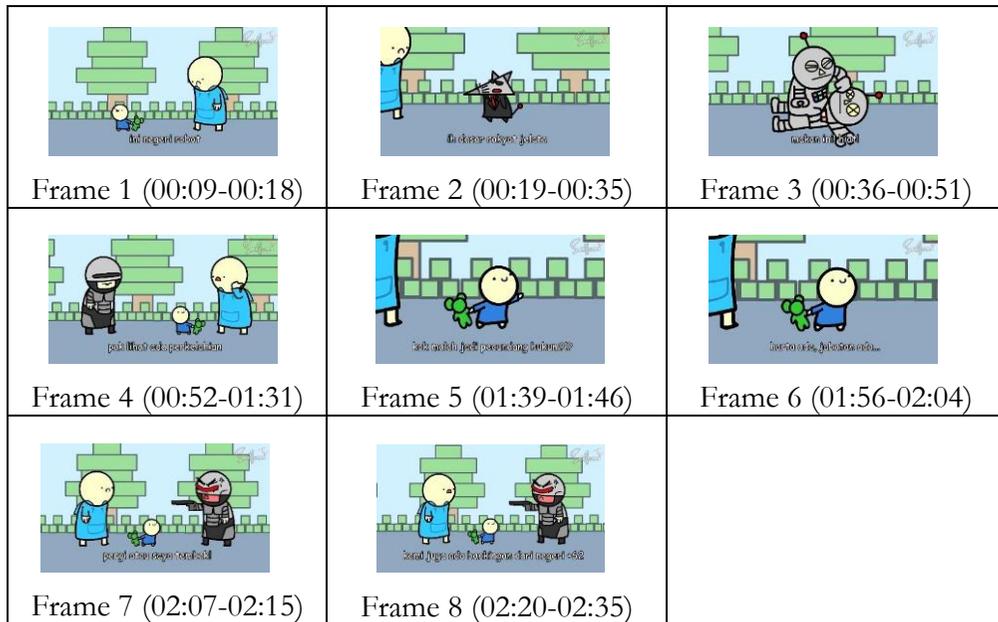
Sumber: Channel *Youtube* SantoonTV

Gambar 2. Video berjudul “Seragam Mahal”



Sumber: Channel Youtube SantoonTV

Gambar 3. Video berjudul “Jalan Rusak (Ft. Tono & Dipo)”



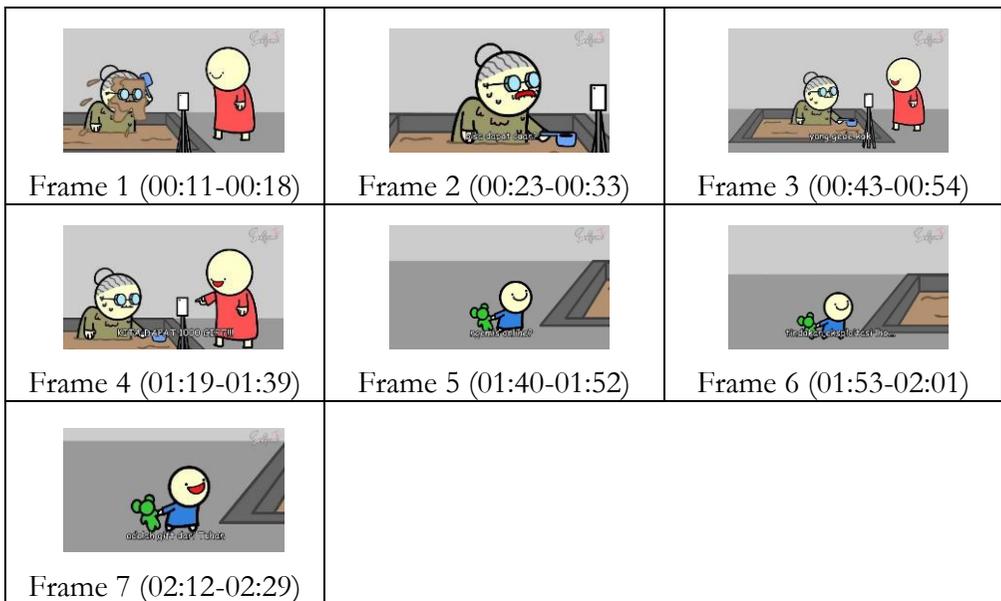
Sumber: Channel Youtube SantoonTV

Gambar 4. Video berjudul “Anak Robocop”



Sumber: Channel *Youtube* SantoonTV

Gambar 5. Video berjudul “Bule Ga Pake Helm”



Sumber: Channel *Youtube* SantoonTV

Gambar 6. Video berjudul “Mandi Lumpur (Ft. Tono & Faisal)”

### Makna Denotasi Dalam Animasi SantoonTV

Roland Barthes menyelesaikan teori semiotika yang digagas oleh Ferdinand De Saussure dan berhenti pada proses pemaknaan petanda dan pemaknaan penanda (denotasi). Tanda Denotasi merupakan tahap dalam penandaan yang menjelaskan hubungan antara petanda dan penanda. Barthes menjelaskan bahwa denotasi merupakan tataran pertama yang menghasilkan makna yang jelas, langsung, dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas (Vera, 2014 : 28). Makna denotasi yang

diteliti merupaka apa yang digambarkan pada animasi SantoonTV mengenai isu sosial yang berkembang sebagai tema animasi.

Pada Gambar 1, makna denotasi yang muncul memperlihatkan seorang pria berotot yang sedang memberi edukasi mengenai bahaya melawan arah serta konsekuensi hukum yang dipaparkan oleh Tono yang tergambar pada *frame* 1, 2, dan 3. Kemudian pada *frame* 4 memperlihatkan seorang pengendara motor yang tidak terima ditegur karena melawan arah dan mempertanyakan kedudukan hukum pria berotot tersebut serta mengklaim dirinya lebih paham hukum. Pada *frame* 5 memperlihatkan Tono yang memberi sindiran kepada pengendara motor tersebut karena tidak terima dikritik balik dan menyebut bahwa tindakan pria berotot tersebut merupakan contoh tindakan preventif agar tidak terjadi masalah yang lebih serius.

Pada Gambar 2, makna denotasi yang muncul memperlihatkan orang tua Bagus yang mengeluhkan biaya seragam yang tidak masuk akal, yakni senilai Rp. 2 juta dan tidak termasuk biaya jahit kepada Guru, dan menilai sekolah hanya mencari keuntungan lewat SPP dan seragam mahal yang tergambar pada *frame* 1, 2, dan 3. Selain itu, pada *frame* 4 dan 5 menampilkan kondisi kesejahteraan guru yang kurang diperhatikan, seperti gaji yang tidak sebanding dengan beban kerja yang banyak, ditambah dengan tantangan guru dalam mendisiplinkan murid yang bandel karena berpotensi viral di media sosial. Pada *frame* 6, memperlihatkan pernyataan Guru yang mendefinisikan gelar S.Pd. sebagai “Sarjana Penuh Derita”.

Pada Gambar 3, makna denotasi yang muncul memperlihatkan ayah Tono yang membawa motor tancap tiga dan tidak menggunakan helm mengalami kecelakaan akibat jalan rusak yang tergambar pada *frame* 1 dan 2. Pada *frame* 3, memperlihatkan pejabat provinsi Odni yang tertawa girang setelah mendapat anggaran dari pusat, kemudian Tono menanyakan kondisi jalan yang tak kunjung diperbaiki, namun justru diminta pergi oleh pejabat tersebut. Adapun pada *frame* 4, 5, dan 6 menampilkan sindiran Tono kepada pejabat tersebut yang baru memperbaiki jalan setelah viral, namun kualitasnya jauh dari kata baik, kemudian pejabat tersebut mengklaim dirinya mendapat pujian dari pemimpin tertinggi yang menyebut jalan tersebut mulus, namun dibalas Tono bahwa pertanyaan tersebut merupakan majas satire. Pejabat provinsi Odni tersebut menyebut bahwa mereka baru menerima anggaran dari pusat dan menyebut bahwa provinsi lain tidak mendapatkannya, hal ini justru memunculkan kritik dari Tono yang menilai pejabat tersebut tidak mampu mengelola anggaran sehingga pemerintah pusat harus turun tangan. Pada adegan 7, Tono menduga adanya tindakan korupsi yang dilakukan oleh pejabat tersebut, namun disangkal dan memberi pembelaan bahwa dirinya selalu memikirkan rakyat dan memberikan yang terbaik.

Pada Gambar 4, terdapat makna denotasi yang tergambar pada *frame* 1 dan 2 dimana memperlihatkan Tono dan Faisal yang sedang berada di dunia robot, dan muncul karakter robot tikus yang mengenakan pakaian formal layaknya seorang pejabat. Faisal menyapa robot tersebut, namun robot tersebut justru mendapat respon yang terkesan merendahkan dan menyebut dirinya sibuk memakan *bitcoin* rakyat. Adapun pada *frame* 3 dan 4, memperlihatkan dua karakter robot yang terlibat dalam tindakan kekerasan dimana robot pertama terlihat memukul robot kedua hingga tak berdaya dan beralasan sedang *power up*. Tono kemudian memanggil biro keamanan yakni Robocop untuk menghentikan aksi mereka, namun justru membiarkan dengan alasan bahwa robot pertama merupakan anaknya dan memiliki *backing*. Pada *frame* 5 dan 6, Tono dan Faisal menyindir Robocop dengan sebutan “Pecundang Hukum” karena membiarkan tindak penganiayaan karena alasan pelakunya merupakan anaknya. Tono menilai Robocop tidak memiliki rasa malu meskipun memiliki harta dan jabatan, dan dipertegas Faisal bahwa sikap Robocop jika dibiarkan maka dianggap hal biasa. Kemudian pada *frame* 7 dan 8 makna denotasi yang muncul adalah sikap Robocop yang mengancam Tono dan Faisal dengan pistol karena tidak terima dirinya dikritik, namun Faisal tidak takut akan hal tersebut dan menyebut mereka mempunyai *backing*.

Pada Gambar 5, terdapat makna denotasi yang tergambar pada *frame* 1 dan 2 dimana seorang Polisi yang memberhentikan Wanita yang mengendarai sepeda motor yang tidak menggunakan helm, namun polisi terlihat kebingungan karena Wanita tersebut merupakan seorang bule. Saat polisi menjelaskan fungsi helm dengan keterbatasan bahasa, wanita tersebut tak mengindahkan peringatan tersebut dan beralasan sedang terburu-buru. Adapun pada *frame* 3 yang memperlihatkan Tono yang membantu polisi tersebut dalam menjelaskan fungsi dan aturan penggunaan helm dengan bahasa Inggris yang formal dan sopan. Tono meminta agar Wanita tersebut menggunakan helm saat berkendara serta menjelaskan landasan hukum tentang lalu lintas.

Pada Gambar 6, makna denotasi yang muncul memperlihatkan Arif yang sedang melakukan siaran langsung bersama ibunya yang berada di dalam kolam lumpur untuk mendapatkan *gift* dari penonton yang tergambar pada *frame* 1. Adapun pada *frame* 2 dan 3 yang menunjukkan bahwa Arif mengklaim bahwa kegiatan mandi lumpur dapat menghasilkan keuntungan, dimana Arif meyakinkan ibunya bahwa temannya dapat membeli motor senilai Rp. 10 juta dari hasil kegiatan ini. Arif menggunakan ibunya untuk kegiatan lumpur karena dinilai dapat menarik simpati dari penonton. Selain itu, Arif membagikan hasil *gift* secara tidak adil, dimana dirinya mendapat bagian sebesar 99% dan 1% untuk ibunya. Kemudian pada *frame* 4 memperlihatkan sikap Arif yang tidak memiliki adab karena menyuruh ibunya untuk mukbang lumpur demi mendapatkan 1000 *gift*.

Selanjutnya pada *frame* 5, 6, dan 7 terlihat Tono yang merasa prihatin dengan tren ini dan menilai kegiatan tersebut termasuk dalam ngemis *online*, namun ayahnya menyangkal dan beralasan bahwa tindakannya termasuk dalam kategori konten kreatif. Tono menilai apa yang dilakukan ayahnya termasuk tindakan eksploitasi, kemudian ia memberi nasihat bahwa segala pemberian Tuhan harus disyukuri dan tidak mencari simpati orang lain untuk kepentingan pribadi. Selain itu, Tono mengatakan bahwa untuk mengais rezeki tidak perlu sampai merendahkan derajat untuk menuruti hajat dan tidak perlu mengorbankan harga diri untuk mengais rezeki.

### **Makna Konotasi Dalam Animasi SantoonTV**

Dalam pandangan Barthes, konotasi dianggap sebagai operasi ideologi yang dikenal sebagai ‘mitos’, yang berfungsi dalam mengungkapkan dan memberikan pembenaran nilai-nilai dominan pada suatu periode tertentu (Budiman, 2001: 28, dalam Sobur, 2003: 71). Konotasi merupakan tingkat penandaan yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna yang ambigu, tidak langsung, dan tidak pasti, yang memberikan kemungkinan penafsiran makna lebih dari satu. Makna konotasi terbentuk dari hasil interaksi antara tanda dan Perasaan, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh pembaca yang dipengaruhi oleh pengalaman budaya mereka masing-masing (Rohmaniah, 2021: 130). Pada penelitian ini, konotasi ialah bagaimana *animator* SantoonTV melakukan kritik terhadap isu sosial yang ada di masyarakat.

Pada Gambar 1, terdapat makna konotasi yang tergambar pada *frame* 1 dan 2, memperlihatkan karakter pria berotot selain memiliki fisik yang kuat, juga mencerminkan kemampuan intelektual dan moral yang kuat, hal ini diperkuat saat karakter tersebut menjelaskan tentang bahaya melawan arah. Salah satunya dengan menegur tindakan Tono dan Dipo yang melawan arah karena lebih cepat mencerminkan pemikiran sederhana untuk mencapai tujuan dengan cara yang tidak benar. Pada *frame* 3, penjelasan konsekuensi melawan arah oleh pria berotot dan Tono menciptakan kepedulian dan keselamatan terhadap sesama pengguna jalan, serta edukasi tentang konsekuensi yang diterima jika melanggar aturan dan sikap penyesalan dan kesadaran Tono atas tindakannya. Kemudian pada *frame* 4 dan 5, memperlihatkan sikap pengendara motor yang tidak terima ditegur karena melawan arah memiliki konotasi yakni sikap arogan dan tidak peduli dengan keselamatan diri maupun pengguna jalan di jalan raya, serta klaim paham hukum sebagai alasan agar terhindar dari masalah hukum. Sikap anti kritik mencerminkan perilaku yang tidak masuk akal, hal ini menunjukkan bagaimana sikap masyarakat yang suka mengkritik orang lain namun tidak terima dikritik balik oleh orang lain. Keterlibatan masyarakat untuk menegur menunjukkan rasa kepedulian bersama khususnya dalam berlalu lintas yang dalam konteks ini melawan arah.

Pada gambar 2, terdapat makna konotasi yang tergambar pada *frame* 1 dan 2, memperlihatkan keluhan harga seragam SMA Negeri yang mahal mencerminkan ekspektasi yang tidak sesuai dengan realita bahwa sekolah negeri yang seharusnya terjangkau justru terdapat biaya tersembunyi yang menjadi beban finansial bagi orang tua murid, serta rasa frustrasi dan bingung dengan biaya seragam yang tidak masuk akal. Respon guru mengenai keluhan orang tua murid menunjukkan bahwa guru tidak terlibat langsung dalam kebijakan harga seragam sekolah, melainkan wewenang manajemen sekolah. Kemudian pada *frame* 4 dan 5, memperlihatkan sikap skeptis orang tua terhadap manajemen pendidikan sekolah secara umum khususnya seragam mahal hingga menyoroti kualitas Pendidikan yang dipertanyakan, serta kesejahteraan guru yang kurang diperhatikan serta anggapan guru adalah pekerjaan mudah yang berbanding terbalik dengan realita yang ada, seperti beban kerja yang berat serta kompensasi yang tidak sesuai. Pada *frame* 6, muncul istilah “S.Pd.” sebagai Sarjana Penuh Derita merupakan sebuah ironi dunia pendidikan, mencerminkan rasa frustrasi dan kekecewaan guru baik dari segi administratif maupun emosional dan mental

Pada gambar 3, makna konotasi muncul pada *frame* 1 dimana Tono yang menegur ayahnya menunjukkan rasa prihatin atau peringatan karena melanggar lalu lintas, dan dampak dari pelanggaran tersebut seperti kecelakaan yang tergambar pada *frame* 2 dimana Tono dan Dipo selamat karena mematuhi peraturan lalu lintas, sedangkan ayahnya mengalami luka karena tidak menggunakan helm. Kemudian pada *frame* 3 memperlihatkan visualisasi jarak rusak memiliki makna konotasi tentang lemahnya perhatian pemerintah daerah terhadap infrastruktur yang buruk dan tak kunjung diperbaiki, serta reaksi pejabat odni yang senang saat mendapat anggaran pusat menggambarkan rasa serakah dan tidak peduli dengan kondisi sekitarnya. Selanjutnya makna konotasi tergambar pada *frame* 4 dan 5 dimana sikap pejabat odni yang menyangkal pernyataan Tono mengenai jalan rusak mencerminkan sikap defensif dan anti kritik, serta sindiran Tono mengenai kualitas yang jauh dari kata baik mencerminkan tekanan media sosial dapat dengan mudah terekspos hingga sampai ke petinggi negara. Pernyataan pejabat odni yang mengklaim bahwa dirinya dipuji oleh pemimpin tertinggi memiliki konotasi yakni ketidakpekaan pejabat dalam menafsirkan pesan bahwa pesan tersebut merupakan satire yang dipertegas oleh Tono. Pada *frame* 6 dan 7 pernyataan pejabat mengenai anggaran yang baru diterima dari pemerintah pusat, kritikan Tono mengenai pengelolaan keuangan buruk, hingga dugaan adanya praktek korupsi oleh pejabat odni mencerminkan konotasi bahwa kurangnya tanggung jawab seorang pejabat yang telah dipercayai oleh pemerintah pusat justru mengabaikan tanggung jawab hingga pemerintah pusat harus turun tangan langsung untuk memperbaiki infrastuktur, serta dugaan korupsi yang menunjukkan ketidakpercayaan pada integritas.

Pada gambar 4, terdapat makna konotasi yang tergambar pada *frame* 1 dan 2 dimana keberadaan Tono dan Faisal di dunia robot mencerminkan suasana modern dan memberi kesan dunia digital, serta kemunculan robot tikus yang mengenakan jas hitam dan berdas merah memiliki entitas yang canggih dan berpengaruh. Kata “bitcoin” merupakan istilah modern dari kata uang, yang artinya karakter tikus robot tersebut melakukan korupsi uang rakyat. Pada adegan ini, robot tikus merupakan representasi dari sosok orang penting di negeri robot. Kemudian pada *frame* 3 dan 4 memperlihatkan dua robot dimana robot pertama memukul robot kedua menunjukkan sikap agresivitas dan kekerasan. Huruf “X” pada mata robot kedua menunjukkan ketidakberdayaan atau kekalahan yang dalam konteks ini merupakan korban kekerasan. Kata Robocop merupakan gabungan dari dua kata bahasa Inggris yaitu *robot* dan *cop*. Terlihat Robot di atas merupakan anak dari Robocop dan membiarkan tindakan anaknya memiliki konotasi yakni sikap nepotisme yang dilakukan Robocop dengan menggunakan jabatannya untuk melindungi anaknya dari masalah hukum yang mencerminkan sebuah ketidakadilan hukum yang tergambar pada *frame* 5. Pada *frame* 6 dan menampilkan sindiran dan kritikan dari Tono dan Faisal kepada Robocop dengan sebutan “Pecundang Hukum” dan memiliki harta dan jabatan yang berlimpah menunjukkan sikap pengkhianatan seorang penegak hukum terhadap prinsip keadilan dan penegakkan hukum dimana semua orang diperlakukan sama dimata hukum yang jika tidak segera ditindak, maka akan semakin meluas. Reaksi Robocop yang mengancam menggunakan senjata api menunjukkan sikap brutal dan tidak memiliki empati terhadap korban. Kemudian pada *frame* 8, karakter Mario Bros digambarkan sebagai netizen yang mengawal kasus-kasus besar dengan sejumlah fakta yang ada di media sosial untuk memperjuangkan sebuah keadilan yang ada.

Pada gambar 5, terdapat makna konotasi yang tergambar pada *frame* 1 dan 2, yakni Polisi yang menegur wanita bule yang tidak menggunakan helm saat berkendara meski terkendala bahasa, serta sikap keras kepala wanita bule saat diberi penjelasan mengenai fungsi helm menunjukkan bahwa tindakan polisi merupakan bagian dari bentuk kepedulian sebagai pelindung masyarakat, memberikan kesan perhatian tentang bahaya dan resiko keselamatan di jalan raya. Sikap wanita bule yang tidak mau mematuhi peraturan dan meremehkan terhadap aturan keselamatan, menggambarkan sikap bule yang tidak menghormati dan menghargai hukum yang berlaku di Indonesia sehingga membuat citra Indonesia menjadi buruk. Kemudian pada *frame* 3 tindakan Tono yang menjelaskan aturan lalu lintas menggunakan bahasa Inggris yang baik menjadi jembatan komunikasi antara polisi dan pengendara wanita serta menunjukkan kemampuan Tono untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih diplomatis dan resmi yang dalam hal ini adalah penghormatan terhadap aturan dan upaya untuk menjaga

Pada gambar 6, terdapat makna konotasi yang tergambar pada *frame* 1 dan 2, dimana Arif meyakinkan ibunya yang penasaran dengan hasil dari kegiatan *live* mandi lumpur yang dibuktikan dengan temannya menunjukkan bukti konkret dari kegiatan tersebut. Namun, Arif menggunakan ibunya untuk kegiatan *live* karena lebih menarik simpati menunjukkan simpati dari audiens jauh lebih efektif jika menggunakan orang tua. Arif membagikan hasil yang tidak merata dimana dia mendapat bagian yang lebih banyak dibandingkan ibunya mencerminkan sikap tidak jujur dan mengecewakan harapan ibu yang tergambar pada *frame* 3. Selanjutnya pada *frame* 4, Arif yang memaksa ibunya mukbang lumpur demi *gift* besar mencerminkan sikap tidak punya moral dan menjadikan uang sebagai alasan tanpa memedulikan kondisi ibunya. Hal ini tentu menunjukkan bagaimana sikap anak yang mengeksploitasi orang tua sendiri demi memenuhi obsesi terhadap uang. Perasaan bingung Tono melihat tindakan ayahnya dianggap merendahkan martabat orang tua, serta menilai tindakan tersebut sebagai eksploitasi dan memintanya untuk berhenti karena bisa terjerat tindak pidana perdagangan orang yang tergambar pada *frame* 5 dan 6. Kemudian Tono memberi mereka nasehat untuk berhenti *live* mandi lumpur dimaknai sebagai ajakan untuk kembali kepada nilai-nilai spiritual dan menghargai kesehatan serta iman lebih daripada materi, menghargai martabat dan kehormatan diri, serta kritik terhadap perilaku yang dianggap merendahkan diri demi uang.

Dalam pemahaman Roland Barthes, semiotika memberikan makna yang lebih luas dan universal. Pada tingkat denotasi, pemaknaan berfokus pada keselarasan tahap pertama yang cenderung menutup makna. Sedangkan pada tingkat konotasi, merupakan keselarasan tahap kedua yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan justifikasi terhadap nilai-nilai tertentu. Meskipun semiotika Barthes menjadikan linguistic Saussure sebagai model dasar dalam semiotika, namun Barthes menegaskan bahwa semiotika tidak sepenuhnya sama dengan linguistic (Wiwaha, 2022).

Konotasi beroperasi pada tingkat subjektif sehingga seringkali keberadaannya tidak disadari oleh pembaca dan dianggap sebagai fakta denotasi. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari analisis semiotika adalah menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir yang dapat membantu menghindari kesalahan dalam membaca atau menafsirkan makna suatu tanda (Mudjiyanto, 2013).

### **Makna Mitos Dalam Animasi SantoonTV**

Mitos memiliki konsep yang berbeda dari pengertian mitos pada secara umum. Menurut Barthes, mitos adalah bahasa, sehingga merupakan sebuah sistem komunikasi dan pesan. Secara pengertian tertentu, Barthes menjelaskan bahwa

mitos merupakan hasil perkembangan dari konotasi yang telah ada dalam masyarakat selama ini. Mitos adalah sebuah sistem semiologis, yaitu sistem tanda-tanda yang diinterpretasikan oleh manusia dan dianggap sebagai hasil dari dominan suatu kelas sosial yang sudah ada. Mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, dan ahistoris, berbeda dengan mitos menurut Barthes, menurutnya mitos merupakan suatu jenis gaya bicara seseorang (*type of speech*) (Vera, 2014: 28)

Pada gambar 1, mitos secara keseluruhan mencerminkan kondisi sosial di Indonesia, di mana pelanggaran lalu lintas sering terjadi dan dianggap sebagai masalah yang umum.

Pada gambar 2, mitos secara keseluruhan mencerminkan ketidakpuasan dan frustrasi terhadap sistem pendidikan yang dianggap tidak adil dan tidak mendukung, baik bagi orang tua maupun guru, serta perlunya reformasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan dalam pendidikan.

Pada gambar 3, mitos secara keseluruhan mencerminkan realitas sosial di banyak daerah di Indonesia, dimana infrastruktur yang buruk seringkali menjadi masalah yang berlarut-larut. Mitos ini juga memperlihatkan pengelolaan anggaran dan sumber daya yang buruk, serta bagaimana masyarakat sering kali harus menanggung akibat dari kebijakan yang tidak efektif. Jalan rusak menjadi metafora bagi ketidakpedulian pejabat dalam bertugas dan korupsi dalam manajemen publik.

Pada gambar 4, mitos secara keseluruhan mengarah pada kritik terhadap nepotisme dan kekuasaan, dalam cerita tersebut memperlihatkan Robocop yang membiarkan anaknya melakukan penganiayaan dan melindunginya dari masalah hukum mencerminkan penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakadilan, serta pengkhianatan terhadap institusi hukum.

Pada gambar 5, mitos secara keseluruhan menekankan pentingnya kerjasama, komunikasi yang efektif, dan penghormatan terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Pada gambar 6, mitos secara keseluruhan mengarah pada kritik terhadap fenomena eksploitasi dalam ekonomi digital, yang dalam konteks ini adalah mengemis online dengan menggunakan anggota keluarga terutama yang lebih rentang seperti orang tua demi keuntungan pribadi.

Animasi merupakan proses pembuatan ilusi gerakan dan perubahan dengan menampilkan urutan gambar statis yang berbeda dengan cepat (Tan, 2016). Sebagai bentuk komunikasi visual, animasi memiliki peran yang lebih besar daripada sekadar menciptakan gerakan. Animasi mencakup seluruh simbol, teks, suara, dan gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. (Ruslan,

2016). Animasi tidak hanya sebagai hiburan semata, namun juga sebagai media kritik sosial (Bungin, 2009: 119). Adanya animasi dapat menjadi pengingat terhadap hal-hal yang mungkin terlupakan atau terabaikan oleh publik.

Humor dapat diartikan sebagai sesuatu yang merangsang seseorang untuk tertawa secara mental, baik berupa rasa, atau kesadaran di dalam diri orang tersebut (*sense of humor*) (Rahmanadji, 2007). Humor dapat mencairkan suasana yang memicu pembahasan mengenai persoalan yang sensitif, sumber pembicaraan suatu konflik, mengatasi pola sosial yang terlalu formal, dan meredakan ketegangan dalam berkomunikasi.

### **Kritik Sosial dalam Akun *Youtube* *SantoonTV***

Kritik Sosial merupakan kesenjangan sosial yang hadir di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, hal ini dikarenakan adanya persoalan yang kritis. Fenomena kesenjangan sosial sudah ada sejak ratusan bahkan ribuan tahun lalu. Salah satu contoh kesenjangan sosial yang terjadi ribuan tahun lalu yaitu saat Qabil dan Habil anak dari Nabi Adam AS akan dikawinkan atas keputusan orang tuanya, yang memicu konflik karena ketidaksesuaian selera. Akibat dari adanya kesenjangan sosial ini, muncul sebuah istilah kritik sosial yang akan mencermati kesenjangan-kesenjangan tersebut (Mu'allim, 1997).

Kritik sosial sebagai bentuk interaksi dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengawasi jalannya sebuah sistem sosial. Kritik sosial terdiri dari dua kata yang memiliki istilah masing-masing, yaitu "kritik" dan "sosial". Kritik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah tanggapan serta uraian mengenai baik buruknya terhadap suatu hasil karya. Sedangkan sosial didefinisikan sebagai suatu perkumpulan manusia yang tumbuh dalam kehidupan bermasyarakat (Sugwardana, 2014: 86).

Kritik sosial sebagai sebuah sarana komunikasi gagasan baru di samping gagasan lama untuk suatu perubahan sosial atau jalannya proses bermasyarakat, dimana merupakan bentuk perlawanan atau berbeda pendapat yang dilakukan individu maupun kelompok terhadap realitas yang ada di dalam kelompok masyarakat. Kritik sosial memiliki beberapa bentuk langsung dan tidak langsung. Kritik secara langsung bisa dalam bentuk, aksi sosial, aksi unjuk rasa, dan demonstrasi. Sedangkan kritik secara tidak langsung bisa dalam bentuk lagu, musik, film, seni teater, dan sebagainya (Oksinata, 2010: 33).

Kegiatan penyampaian kritik di Indonesia pada masa orde baru mempunyai sejarah yang kelam, pada masa tersebut seseorang yang mengkritik pemerintah yang dirasa dapat mengancam kekuasaan akan dipidanakan hingga diasingkan dari lingkungan sosialnya. Perubahan mulai terjadi saat orde baru berakhir, masyarakat memiliki kebebasan dalam menyampaikan gagasan baik saran maupun kritik melalui berbagai media komunikasi. Informasi yang disampaikan dalam bentuk

kritik sosial mengalir sangat cepat di era multimedia sebagai akibat dari konvergensi media. Penggunaan media sosial menjadi sarana baru untuk menyampaikan kritik maupun gagasan terhadap isu sosial. Hal ini membuat industri media saling bersaing untuk menghasilkan informasi terbaru (Luthfi, 2020: 19-20).

Media sosial merupakan sarana komunikasi yang populer digunakan di era digital. Penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi dilakukan karena media ini cukup aktif dalam menyebarkan informasi terbaru. Selain itu, adanya media sosial menciptakan kebebasan dalam mengakses informasi serta memberikan tanggapan atau informasi yang disampaikan kepada khalayak. Dengan demikian, kegiatan kritik sosial dapat terjadi di dalam media sosial, kritik yang dilakukan berupa tindakan evaluasi, apresiasi hingga solusi mengenai fenomena yang sedang terjadi. Kritik sosial dalam media ini dapat dilakukan oleh individu maupun komunitas, dimana pengguna media sosial dapat menyatukan pandangan mereka terkait fenomena yang kemudian disampaikan melalui media sosial (Abduh, dkk, 2022 : 92).

Pada gambar pertama menghasilkan pesan kritik sosial yaitu: kritik sosial tentang moral untuk memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia yang memiliki kebiasaan melanggar berlalu lintas seperti melawan arus untuk tidak melakukan hal tersebut. Padahal melawan arus dapat membahayakan diri sendiri dan pengguna jalan lainnya karena berpotensi terjadi kecelakaan, namun karena masyarakat Indonesia yang kurang disiplin dengan alasan lebih cepat sampai tujuan membuat hal ini menjadi perhatian.

Pada gambar kedua menghasilkan pesan kritik sosial yaitu: kritik sosial tentang pendidikan terhadap kebijakan sekolah dan sistem pendidikan yang tidak adil. Kritik ini ditujukan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menetapkan harga seragam yang memberatkan bagi siswa dari keluarga yang kurang mampu. Selain itu, kritik muncul dari perspektif guru yang seringkali menghadapi banyak tantangan sebagai seorang guru, serta kurangnya kesejahteraan guru akibat dari penghasilan yang tidak sebanding dengan beban kerja yang berat.

Pada gambar ketiga menghasilkan pesan kritik sosial yaitu: kritik sosial tentang politik terhadap pemerintah daerah yang gagal dalam menjaga dan memperbaiki infrastruktur publik. Kritik ini ditujukan kepada sistem yang tidak responsif dan kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran publik. Animasi ini mengajak penonton untuk merenungkan pentingnya perbaikan infrastruktur dan tanggung jawab pemerintah terhadap kesejahteraan warganya.

Pada gambar keempat menghasilkan pesan kritik sosial yaitu: kritik sosial

tentang politik untuk memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia agar tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan pribadi yang dapat memicu stigma buruk terhadap instansi penegak hukum. Sebagai penegak hukum, sepatutnya menegakkan keadilan tanpa memandang status sosial, dalam hal ini adalah anggota keluarga sendiri.

Pada gambar kelima menghasilkan pesan kritik sosial yaitu: kritik sosial tentang moral untuk memberikan informasi kepada turis yang sedang berlibur ke suatu negara agar menghormati norma dan aturan yang berlaku di negara tersebut. Hal ini dilakukan demi menjaga citra nama baik wisatawan di mata warga lokal.

Pada gambar keenam menghasilkan pesan kritik sosial yaitu: kritik sosial tentang moral untuk memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia agar tidak berbuat hal yang tidak etis terutama terhadap orang tua sendiri seperti melakukan kegiatan mandi lumpur. Terdapat berbagai cara untuk mendapatkan penghasilan, seperti bisnis atau bekerja untuk orang lain baik perusahaan maupun pabrik, konten mandi lumpur yang dilakukan oleh nenek tersebut dinilai tidak manusiawi dan termasuk tindakan eksploitasi yang bisa terjerumus ke masalah hukum.

## **PENUTUP**

Berdasarkan tiga tahapan pemaknaan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa animasi pada Akun Youtube SantoonTV dapat dijadikan sebagai alat kontrol sosial. Akun Youtube SantoonTV dapat menarik perhatian masyarakat luas dengan menggunakan media animasi untuk mengangkat isu-isu sosial yang relevan. Melalui representasi visual yang menarik dan narasi yang mudah dipahami, animasi mampu menjangkau berbagai kalangan. Hal ini menunjukkan bahwa animasi memiliki potensi besar sebagai alat komunikasi yang dapat mempengaruhi opini publik dan mendorong perubahan sosial.

Penggunaan humor dalam kritik sosial memainkan peran krusial dalam efektivitas penyampaian kritik sosial dalam sebuah animasi. SantoonTV menggunakan unsur humor dalam animasinya untuk menyoroti berbagai isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Humor tidak hanya membuat konten lebih menarik dan menghibur, tetapi juga membantu mengurangi ketegangan yang mungkin timbul dari kritik yang disampaikan. Dengan pendekatan ini, pesan-pesan kompleks dan sering kali sensitif dapat diterima oleh penonton dengan baik.

Penelitian tentang kritik sosial sudah banyak dilakukan, namun penelitian khususnya pada media animasi masih minim dilakukan, banyak aspek yang dapat dieksplorasi sebagai bahan penelitian seperti analisis wacana kritis, studi pada penonton SantoonTV atau animasi lainnya dengan mengambil satu fokus tertentu. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk

penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abar, A. Z. (1997). Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia. *UNISLA*, 17(32), 44–51. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol17.iss32.art5>
- Aesthetika, N. M., Febriana, P., Andi, F. M., & Recoba, A. M. (2023). *Buku Ajar Komunikasi Visual*. UMSIDA PRESS.
- Andhita, P. R. (2021). *Komunikasi Visual* (Edisi Pert). Zahira Media Publisher.
- Baskoro, A. (2009). *Panduan Praktis Searching di Internet*. Mediakita.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Hartanti. (2008). Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 24(1), 38–55.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Penerbit ANDI.
- Luthfi, A. H. (2020). Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Balutan Humor pada Komik Faktap. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1968>
- Mu'allim, A. (1997). Kekerasan dan Kritik Sosial dalam Pandangan Islam. *UNISLA*, 17(32).
- Mudjiyanto, B. (2013). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Oksinata, H. (2010). *Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thuku (Kajian Resepsi Sastra)*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Rahmanadji, D. (2007). SEJARAH, TEORI, JENIS, DAN FUNGSI HUMOR. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 35(2), 213–221.
- Reynata, A. V. E. (2022). Penerapan youtube sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 96–101.
- Rohmaniah, A. F. (2021). Kajian Semiotika Roland Barthes. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>
- Ruslan, A. (2016). *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Ghalia Indonesia.

- A. Latief, A.S. Muhtadi, A. Muslim  
Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugwardana, R. (2014). Pemaknaan Realitas serta bentuk Kritik Sosial dalam lirik Lagu Slank. *Skriptorium*, 2(2), 3–6. [www.slank.com](http://www.slank.com)
- Tan, J. (2016). *Aspect of Animation*. Serials Publications.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wibowo, I. S. W. (2011). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wilson, A. (2015). *YouTube In The Classroom : A research paper submitted in conformity with the requirements For the degree of Master of Teaching Department of Curriculum, Teaching and Learning Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*.
- Wiwaha, R. P. (2022). Pesan Inspiratif Foto Jurnalistik di Media Republika Analisis Semiotika Foto Cerita. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6, 461–482. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/65955>